

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan yang esensial yaitu pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini, demikian juga halnya di Sumatera Barat. (*Badan Pusat Statistik, 2017*).

Jagung (*Zea mays L*) merupakan bahan pangan potensial masa depan dalam tatanan pengembangan agribisnis dan agroindustri. Jagung adalah salah satu komoditas palawija yang menyediakan sumber karbohidrat terbesar kedua setelah padi. Di daerah perdesaan yang sangat miskin jagung bisa dijadikan bahan pangan (makanan) sehari-hari sebagai pengganti beras (nasi). Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan makanan pokok. Sehingga jagung sebagai sumber utama pangan apabila produksi beras menurun sangat drastis dan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Meningkatnya kebutuhan jagung akan berimbas pada meningkatnya permintaan pasar yang berdampak pada terbukanya peluang usaha dan peningkatan produksi pada tingkat usahatani. (*Sinaini, 2018*).

Luas panen tanaman jagung di Indonesia selalu mengalami proses turun naik setiap tahunnya, begitu juga dengan produktivitas dan produksi yang tidak pernah

mengalami peningkatan secara berarti. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan luas lahan tanam, produktivitas serta produksi komoditi jagung, antara lain dengan bentuk pembukaan lahan pertanian baru, subsidi, input, perlindungan harga, penyuluhan dan pembangunan fasilitas penunjang. Namun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah pusat tampaknya kurang membawa pengaruh yang besar terhadap luas panen, produktivitas serta produksi tanaman jagung dalam negeri. Sementara itu permintaan terhadap komoditi jagung untuk konsumsi di dalam negeri sendiri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. (*BPS Indonesia tahun 2014*)

Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat, daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman. Berdasarkan UU No 38 Tahun 2003, dengan ibu kota Simpang Ampek, potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor perkebunan dan sektor pertanian salah satunya adalah jagung. *BPS Provinsi Sumatera Barat (2010)*.

Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi pada komoditas jagungnya sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan, antara lain dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien. Saat ini skala usaha tiap usahatani masih kecil dan belum terintegrasi, sehingga diperlukan berbagai upaya agar usahatani jagung dapat mencapai economic of scale. Sebagaimana kita ketahui bahwa sektor pertanian sangat diandalkan sebagai salah satu tumpuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini disebabkan karena sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penyediaan bahan pangan pokok, kesempatan kerja, selain itu juga menjadi penarik bagi pertumbuhan hulu dan pendorong pertumbuhan

industri hilir, yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat khususnya Kabupaten Pasaman Barat secara menyeluruh cukup besar.

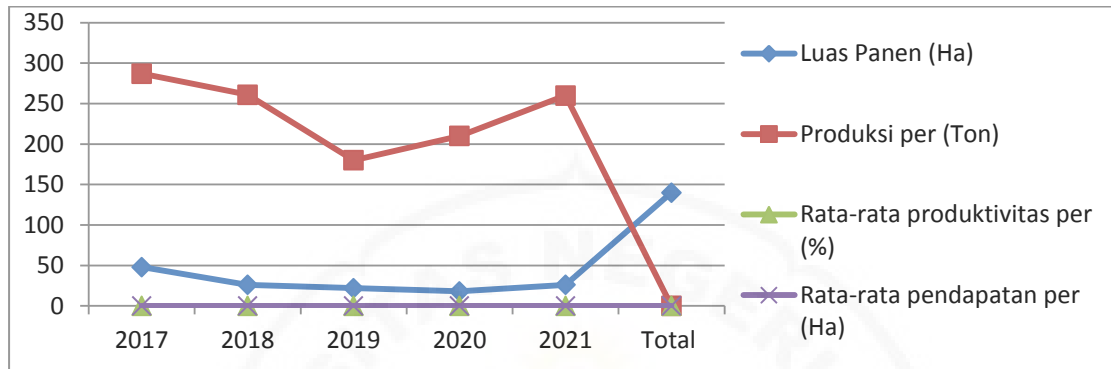
Adapun yang dimaksud dengan pendapatan bersih usaha tani adalah penerimaan usahatani dikurangi jumlah pengeluaran usaha tani pendapatan bersih ini merupakan imbalan dari jeripayah petani dan keluarganya dalam mengelola usahatani. Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula. Kegiatan berusahatani bertujuan untuk mencapai produksi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Berikut ini tabel dan grafik pendapatan petani jagung di Desa Taming Tengah Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 1.1 Rata-rata Pendapatan Petani Jagung di Desa Taming Tengah Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam 5 tahun terakhir

| No | Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi per (ton) | Rata-rata Produktivitas per (%) | Rata-rata Pendapatan per 0,5 (Ha) |
|-------|-------|-----------------|--------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 2017 | 48 | 287.000 | 5,97% | Rp. 13.776.000 |
| 2 | 2018 | 26 | 261.000 | 10% | Rp. 6.786.000 |
| 3 | 2019 | 22 | 180.000 | 8,81% | Rp. 3.960.000 |
| 4 | 2020 | 18 | 210.000 | 11,66% | Rp. 3.780.000 |
| 5 | 2021 | 26 | 260.000 | 10,03% | Rp. 6.760.000 |
| Total | | 140 | 1.198.000 | 46,47% | Rp. 35.062.000 |

Sumber: Kecamatan Ranah Batahan Jorong Taming Tengah

Grafik 1.1 Rata-rata Pendapatan Petani Jagung di Desa Taming Tengah Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam 5 tahun terakhir



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pendapatan petani dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi (naik turun), tabel di atas menunjukkan pendapatan tertinggi pada tahun 2017 yaitu Rp.13.776.000 dengan produksi 287.000 dan produktivitasnya 5,97%. Tingginya pendapatan pada tahun 2017 dipengaruhi oleh luas panen jagung yang mencapai 48 (Ha), harga komoditi jagung yang cukup tinggi, dan masih rendahnya biaya produksi jagung, seperti biaya pembelian (pupuk, bibit, dan obat-obatan). Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman harga bahan pokok semakin meningkat bahkan sampai ke harga-harga produksi ikut naik dari tahun-ketahun semakin meningkat sehingga menyebabkan beberapa petani enggan menanam jagung dan lebih memilih menanam tanaman lain, seperti padi dan cabai hal inilah yang membuat pendapatan petani tidak stabil. Dapat dilihat pada tahun 2018 pendapatan petani yaitu Rp. 6.786.000 sampai 2021 pendapatan petani yaitu Rp. 6.760.000 pendapatan petani bukannya meningkat malah semakin menurun dan tidak stabil, penyebab utamanya adalah karena tingginya harga-harga biaya produksi jagung di desa taming tengah kecamatan ranah batahan kabupaten pasaman barat, ditambah dengan mahalnya ongkos atau biaya transport untuk pembelian

barang (pupuk, bibit dan obat-obatan lain), karena jarak dari desa taming tengah menuju tempat pembelian barang yang cukup jauh.

Biaya produksi di desa taming tengah seperti biaya pembelian pupuk, biaya pembelian bibit dan biaya tenaga kerja/upah buruh sangat tinggi sehingga menyebabkan produktivitas para petani jagung didesa taming tengah mengalami fluktuasi dan naik turun setiap tahunnya, bahkan biaya produksi yang tinggi ini menyebabkan sebagian petani beralih profesi yang awalnya bertani jagung menjadi buruh tani karet dan buruh tani sawit yang pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan berusahatani jagung.

Produktivitas berarti perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. produktivitas menjadi suatu ukuran yang menyatakan hasil perbandingan antara hasil dibagi modal. Hasibuan (2013:30)

Desa Taming Tengah merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya memiliki usaha tani jagung. Desa ini terletak di kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Usahatani jagung ini menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat di desa Taming Tengah.

Tingginya biaya produksi jagung di desa taming tengah disebabkan karena jarak pembelian bahan baku dengan desa taming tengah yang sangat jauh dan rusaknya jalan sehingga biaya pengiriman/transport barang mahal dan desa ini masih dikategorikan desa yang belum maju karena masih minimnya teknologi dan belum adanya bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas maka saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Desa Taming Tengah, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat”. Dengan harapan dengan dilakukanya penelitian ini pendapatan petani meningkat dan membuat petani bisa menjadi lebih sejahtera.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Biaya-biaya produksi jagung yang tinggi di daerah penelitian membuat pendapatan sebagian petani rendah.
2. Tingginya biaya produksi jagung di daerah penelitian yang mempengaruhi pendapatan petani.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Maka penulis membatasi masalah pada Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Taming Tengah Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah Usahatani Jagung di Desa Taming Tengah Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Layak dijalankan” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa besar biaya produksi usahatani jagung di daerah penelitian.
2. Menganalisis seberapa besar pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari aspek teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pendapatan petani jagung.
2. Dari aspek praktis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu petani jagung dalam mengelola dan mengembangkan usahataninya.
3. Dari aspek informasi : Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dan pembuat kebijakan.
4. Bagi Akademis Universitas Negeri Medan : Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai Analisis Usaha Tani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Petani Terhadap Pendapatan Keluarga.